

**PENGARUH STRUKTUR *GOOD CORPORATE GEVERNANCE* TERHADAP KINERJA
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR
DI BEI (2016 -2020)**

¹⁾Vivi Lavelia, ²⁾Siti Maimunah, dan ³⁾Tiara Timuriana

¹⁾ Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan, Bogor

²⁾ Dosen Ketua Komisi Pembimbing, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pakuan, Bogor

³⁾ Dosen Anggota Komisi Pembimbing, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pakuan,
Bogor

E-mail : Vivilavelia25@gmail.com

Abstrak

Perusahaan property, real estate dan konstruksi memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Banyak perusahaan yang aktif di sektor ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkembang perekonomian di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Menguji dengan uji t pengaruh GCG yang diprosikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap ROE (2) menguji dengan uji f pengaruh GCG yang diprosikan dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap ROE. Penelitian dilakukan pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis penelitian ini adalah statistik deskriptif bersifat verifikatif. Data diuji dengan menggunakan SPSS dengan menguji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa GCG yang di proksikan dewan direksi berpengaruh terhadap ROE, komite audit berpengaruh terhadap ROE dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROE. Secara simultan GCG yang diprosikan dengan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap ROE.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Good Corporate Governance, ROE

Abstract

Property, real estate and building construction companies play an important role in the growth of economic development in various countries in the world, especially developing countries such as Indonesia. The objectives of this study were: (1) to examine t test the effect of GCG as proxied by board of directors, board of commissioners and audit committee on ROE. (2) to examine f test the effect of GCG as proxied by board of directors, board of commissioners and audit committee on ROE. This research was conducted at BUMN companies in the construction & building sub-sector listed on the IDX for the 2016 - 2020 period. The sample in this study were 6 companies The sample was selected using purposive sampling. The analytical method in this research is quantitative analysis with a verification characteristic. Data was tested using SPSS using multiple linier regression analysis test, classical assumption test, and hypothesis testing. Based on the results of this study concluded that the GCG as proxied by board of directors have impact on ROE, audit committee have impact on ROE and the board of commissioners do not have impact on ROE. Simultaneous research results of GCG as proxied by board of directors, board of commissioners and audit committee on ROE.

Keywords : Board Of Directors, Board Of Commissioners, Audit Committee, Good Corporate Governance, ROE

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem aturan praktik dan metode yang digunakan dan dikendalikan oleh sebuah perusahaan. Pada dasarnya, tata kelola perusahaan yang baik adalah tentang menyeimbangkan kepentingan perusahaan dengan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pelanggan manajemen, investor pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Tata kelola perusahaan yang baik digambarkan sebagai jaringan hubungan yang mencakup tidak hanya pemilik dan pemilik perusahaan, tetapi semua jaringan pemangku kepentingan lainnya, karyawan, pelanggan, orang, masyarakat.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) dalam jangka waktu tertentu.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal ekuitas tertentu. Profitabilitas juga penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk menghitung tingkat pengembalian atau rasio profitabilitas. Pengembalian yang tinggi membantu investor berinvestasi di perusahaan. (Husnan, 2011)

Istilah "*good corporate governance*" mulai muncul di Indonesia pada tahun 1998, ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan yang diduga disebabkan oleh kurangnya tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab, Berdasarkan data beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui dengan jumlah.

sehingga banyak yang menjadi tertekan karena tidak mampu bertahan (Marsella, 2013). Kata "manajemen" berasal dari bahasa Perancis yaitu "*gubernance*" yang berarti "pengendalian" (Sutojo dan Aldridge, 2008). Saat ini, tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi kebutuhan bagi para pelaku bisnis, dan pemerintah juga memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap penerapan tata kelola perusahaan dengan menerbitkan peraturan yang mengatur penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan.

Menurut laporan keuangan dari perusahaan terdapat fenomena penerapan tata kelola perusahaan yang baik gagal Dewan Dieksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit yang banyak ternyata belum dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan perolehan rasio profitabilitas yang tinggi meningkatkan kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE).

Fenomena ini bertolak belakang dengan apa yang dikatakan Sherly dan Imam (2016) menyatakan tata kelola perusahaan yang kuat (GCG) dalam sebuah perusahaan meningkatkan profitabilitas dan citra organisasi. Ini merupakan keuntungan bagi perusahaan dalam hal mencapai tujuan laba utamanya. Hal ini untuk membuat pengelolaan sumber daya lebih efektif, efisien, dan hemat biaya.

Di bawah ini peneliti menyampaikan tentang data rasio profitabilitas dari perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 1 Rasio Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* Tahun 2016 – 2020 pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan

Perusahaan	Tahun	<i>Good Corporate Governanace</i> (Jumlah Organ)			Profitabilitas
		DD	DK	KA	ROE

ADHI	2016	6	6	3	6%
	2017	6	6	3	9%
	2018	6	6	3	18%
	2019	6	6	3	10%
	2020	6	6	3	1%
JSMR	2016	4	6	2	12%
	2017	6	6	3	12%
	2018	6	6	5	11%
	2019	6	6	5	7%
	2020	6	6	4	4%
PPRO	2016	5	2	3	12%
	2017	5	4	3	9%
	2018	5	4	3	3%
	2019	5	4	3	5%
	2020	5	4	3	2%
PTPP	2016	6	6	3	5%
	2017	6	6	3	8%
	2018	6	6	3	9%
	2019	6	6	3	5%
	2020	6	6	3	1%

Sumber : diolah, 2022

Dari tabel 1 Menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi seperti ADHI jumlah ROE mengalami fluktuasi sedangkan perusahaan sudah menerapkan GCG yang diukur dari Organ dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dengan jumlah organ yang sama. Selanjutnya perusahaan JSMR menunjukkan adanya penurunan ROE disetiap tahunnya dengan menerapkan GCG yang diukur dari organ dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dengan jumlah organ yang sama. Perusahaan PPRO pada 3 tahun yaitu 2016 – 2018 mengalami penurunan ROE yang signifikan tetapi pada tahun 2019 ROE mengalami kenaikan sebesar 2% kemudian tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 4% sehingga ROE yang didapat hanya 1%. Perusahaan PTPP pada tahun 2016 – 2018 mengalami peningkatan akan tetapi di 2 tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan sedangkan perusahaan sudah menerapkan GCG dengan baik yang diukur dari organ dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana perusahaan menganggap serius penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga perusahaan yang menganggap serius penerapan GCG akan meningkat (Hamdani, 2016).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur GCG secara parsial dan simultan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian ini Sebelumnya banyak sekali yang telah meneliti, hasil dari penelitian yang dilakukan Diana Istighfarin (2015) Kepemilikan Institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan ukuran Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian dari Melanthon Rumapea (2017) menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan manufaktur dimana *Good*

Corporate Governance yang terdiri dari Dewan Direksi signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, Dewan Komisaris signifikan dan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas serta Komite Audit signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Secara simultan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit signifikan dan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Menurut Nurul Septiana (2016) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Direksi, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial, Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Di sisi lain, koefisien regresi menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

Penelitian Luh Putu Ari Anjani (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas sementara Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dewan Direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian Nungky Wanodyatama Islami (2018) mengungkapkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Proporsi Anggota Independen Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

KAJIAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif teori keagenan sangat penting untuk memahami tata kelola perusahaan dan masalah manajemen laba. Teori keagenan menyebabkan tidak

seimbang dalam hubungan antara pemilik dan manajer, dan untuk menghindari hal ini diperlukan konsep, yaitu tata kelola perusahaan yang baik untuk membuat perusahaan lebih sehat. Penerapan *Corporate Governance* berdasarkan teori keagenan, yaitu teori keagenan dapat diartikan sebagai hubungan antara manajemen dan pemilik, manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara moral atas optimalisasi keuntungan pemilik (*principal*), dan ketidakseimbangan akan diperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Rahmawati, 2021)

Taksiran utama teori keagenan bahwa manajer perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadi, sehingga tujuan prinsipal dan tujuan agen yang berbeda dapat menimbulkan konflik dan tidak mementingkan kesejahteraan pemegang saham yang telah berinvestasi dalam proyek tersebut.

Pemegang saham memiliki metode untuk mengawasi manajemen perusahaan untuk membantu menyelesaikan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham memiliki hak untuk mempengaruhi cara perusahaan beroperasi melalui pemungutan suara dalam rapat umum, dan hak suara pemegang saham merupakan bagian penting dari aset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham membuat resolusi, di mana sekelompok pemegang saham secara kolektif melobi manajer (atas nama perusahaan) untuk menyelesaikan ketidakpuasan mereka (R.A Supriyono, 2018).

Good Corporate Governance

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* yang baik di dunia perusahaan meningkat pesat. Pemahaman yang baik tentang tata kelola perusahaan terus berkembang dari waktu ke waktu. Isu tata kelola perusahaan yang baik masih dipelajari oleh para profesional, pengusaha, sarjana dan lain-lain.

Praktik *good corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury

Board (1992) dan diterjemahkan oleh Tjager Nyoman (2013) adalah sistem kontrol langsung dalam suatu organisasi untuk mencapai keseimbangan kekuasaan dan wewenang. Perusahaan menjamin pilihan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Menurut IICG - *Indonesian Institute of Corporate Governance* (2001), tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu proses dan struktur yang stabil dalam pengelolaan perusahaan yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Lebih lanjut IICG mendefinisikan bahwa *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme, yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, system dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah salah satu pihak dalam perusahaan dan bertanggung jawab atas operasi dan pengelolaan bisnis perusahaan. Pengangkatan dan pemberhentian direksi, penetapan besaran penghasilan dan pembagian tanggung jawab di antara anggota direksi dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (UU RI nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN).

Dewan Komisaris

Menurut (UU RI nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN) dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *Principal* dan mengontrol perilaku

oportunis manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan.

KNKG (2006) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Pemahaman mengenai dewan komisaris juga dapat ditemui dalam Undang–Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 ayat (5) yang menyebutkan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris, menurut UU Nomor 19 tahun 2003 pasal 28 ayat (4) tentang BUMN menyebutkan bahwa Dalam hal Komisaris terdiri atas lebih dari seorang anggota, salah seorang anggota Komisaris diangkat sebagai komisaris utama. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris bertujuan agar pihak manajemen dapat bekerja dengan baik.

Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari pendukung dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Menurut keputusan menteri BUMN Nomor : kep-103/MBU/2001, menyatakan bahwa komite audit suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu (1) orang anggota komisaris, dan dua ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya.

Profitabilitas

Bisnis dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk menentukan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dengan baik. Pencapaian laba yang besar tidak selalu menjadi ukuran apakah perusahaan mampu beroperasi secara efisien (Yelli Kalinda, 2019).

Profitabilitas menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi. Artinya, semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki investor perusahaan, maka akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan (Widianto, 2011).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba. Mengetahui bahwa laba yang tinggi dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengolah keuangan dengan baik untuk mencapai laba yang diinginkan. Tingkat profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam cara suatu perusahaan menjalankan bisnis, bahkan sangat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut penelitian yang dilakukan Sherly Heriyanto, Imam Mas'ud (2016) menyatakan bahwa Dewan komisaris, dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE Komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE, kemudian menurut Melanthon Rumapea (2017) menyatakan bahwa Dewan direksi dan komite audit berpengaruh Negatif signifikan terhadap Profitabilitas Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Rahmawati (2021) dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat kesimpulan bahwa Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₁ : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Kontruksi

dan Bangunan yang terdaftar BEI Tahun 2016 – 2020

Menurut Arif wicaksono dan Anindya Ardiansari (2018) proksi dewan komisaris dan ukuran dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Helfina Rimardhani (2016) Secara parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Proksi mekanisme GCG yang lain, yaitu dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jeli Makrifat (2019) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) tetapi komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

H₂ : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar BEI Tahun 2016 – 2020

Penelitian yang dilakukan Sherly Heriyanto (2016) menyimpulkan bahwa pengaruh Dewan Komisaris terbukti positif signifikan terhadap ROE. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Nungky Wanodyatama Islami (2018) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Suci Nurlita (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel indikator mekanisme GCG yaitu ukuran dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Komisaris independen dan komite audit yang merupakan variabel indikator mekanisme GCG lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Menurut Tangguh Wicaksono (2014) Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa variabel dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif

namun tidak signifikan terhadap ROE serta dewan komisaris berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE.

H₃ : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar BEI Tahun 2016 – 2020

Masita Felisya Yasin (2016) Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan, ukuran komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai profitabilitas (ROE). Sehingga bagi perusahaan diharapkan dapat menerapkan *good corporate governance* secara konsisten dan berkesinambungan dalam jangka panjang. Menurut Luh Putu Ari Anjani dan I Putu Yadnya (2017) Secara Parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sementara Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dewan Direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

H₄ : Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar BEI Tahun 2016 – 2020

Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016) menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap ROE. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Melanthon Rumapea (2017) menyatakan bahwa Pengaruh Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris (DK), dan Komite Audit (KA) sebagai variabel independen terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen secara simultan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) dengan metode dokumentasi. Objek dalam penelitian yaitu dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit yang merupakan variabel independen dan *Return on equity* merupakan variabel dependen. Penelitian ini merupakan jenis data sekunder dan Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang termasuk ke dalam sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data laporan keuangan, yang dijadikan sampel tersedia di halaman website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing – masing perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu GCG yang diprosikan dengan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja profitabilitas yang diprosikan oleh ROE (*Return On Equity*). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Good Corporate Governance (X)	Dewan Direksi (X1)	Jumlah Anggota Dewan direksi	Rasio
	Dewan Komisaris (X2)	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Rasio
	Komite Audit (X3)	Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
Profitabilitas (Y)	Return On Equity (ROE)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio

Sumber : diolah, 2022

Yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 sampel dengan tahun penelitian 5 tahun maka memperoleh $n = 30$. Diketahui bahwa nilai ROE (Y) memiliki nilai maximum sebesar 0,16 nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai rata-rata sebesar 0.1341. Pada dewan direksi (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 7 dan memiliki nilai minimum sebesar 4, pada

variabel dewan direksi memiliki nilai rata-rata sebesar 5,73. Pada variabel dewan komisaris (X2) memiliki nilai maximum sebesar 7 dan memiliki nilai minimum sebesar 2, sedangkan pada variabel dewan komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 5.50. Pada variabel komite audit (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 6, nilai minimum sebesar 2 dan nilai rata-rata sebesar 3,56.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 0,049 dan untuk dewan direksi (nilai β) sebesar 0,037,

sementara dewan komisaris (nilai β) sebesar 0,022 kemudian komite audit (nilai β) sebesar 0,068 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,049 + 0,037X_1 + 0,022X_2 + 0,068X_3 + e$$

1. Nilai Konstanta Profitabilitas (Y) sebesar 0,049 yang menyatakan jika variabel X1, X2, dan X3 sama dengan nol yaitu dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit maka Profitabilitas adalah sebesar 0,049.
2. Koefisien X1 sebesar 0,037 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 yaitu dewan direksi sebesar 1% maka Profitabilitas meningkat sebesar 0,037 (0,37%).
3. Koefisien X2 sebesar 0,022 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 yaitu dewan komisaris sebesar 1% maka Profitabilitas meningkat sebesar 0,022 (0,22%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X2 yaitu dewan komisaris sebesar 1% maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,022 (0,22%)
4. Koefisien X3 sebesar 0,068 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 yaitu komite audit sebesar 1% maka Profitabilitas meningkat sebesar 0,068 (0,68%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X3 yaitu komite audit sebesar 1% maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0,068 (0,68%).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji normalitas dilihat dari one sample Kolmogrov-Smirnov Test nilai dari Uji normalitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,079 yang artinya nilai Signifikansi (Sig) > 0,05 dan regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Dilihat dari hasil penelitian nilai Tolerance dari Variabel X1 yaitu Dewan Direksi 0,355 , Variabel X2 yaitu Dewan Komisaris 0,536 dan Variabel X3 yaitu Komite Audit 0,551. Kemudian dilihat dari nilai VIF dari variabel X1 yaitu Dewan Direksi 2,815, Variabel X2 yaitu Dewan Komisaris 1,866, Variabel X3 yaitu Komite Audit 1,813. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel antara lain Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak ada gejala Multikolonieritas karena memiliki nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Hasil dari uji multikolonieritas yang telah dilakukan tidak terjadi gejala multikolonieritas maka dapat dilakukan uji selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil perhitungan model regresi yaitu sebesar 1,304. Sedangkan dari tabel DW (Durbin Watson) dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) sebesar 30 kemudian jumlah variabel independen (k) adalah 3 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,214 dan nilai dU sebesar 1,650. Jadi $dL = 1,214$ dan $dU = 1,650$ maka, $dL < d < dU = 1,214 < 1,304 < 1,650$. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan tidak terjadi gejala autokorelasi maka dapat dilakukan uji selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji signifikansi parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut ini :

Dari ketiga variabel penelitian yang dimasukkan ke dalam model regresi, variabel dewan direksi dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Variabel

dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk dewan direksi sebesar 0.026, komite audit sebesar 0,004, dan dewan komisaris sebesar 0.068.

Uji Statistik f (Simultan)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil nilai Sig sebesar 0,018 artinya nilai sig < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh variabel Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2) dan Komite Audit (X3) secara simultan (secara bersama – sama) mempengaruhi Kinerja Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.12, koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,539 atau 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 53,9% perubahan kinerja profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Sisanya 0,461 atau 46,1% dijelaskan oleh variabel lain seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, objek penelitian dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kinerja profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE). Unit yang akan dianalisis yaitu

organisasi dengan penelitian pada perusahaan BUMN sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan, perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan selama 5 (Lima) tahun pada tahun 2016 – 2020. Hasil tersebut didapatkan dari pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui penyedia data yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dan website perusahaan yang menjadi sampel.

Berikut merupakan penjelasan dari proksi *Good Corporate Governance* dan proksi Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.

Dewan Direksi Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020

Dewan Direksi di penelitian ini dihitung dengan cara mengambil seluruh jumlah anggota dewan direksi di perusahaan tersebut. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan dewan direksi pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 - 2020.

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.1, terlihat bahwa nilai rata-rata perusahaan pada keenam perusahaan pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 adalah sebesar 7 orang.

Pada tahun 2016, nilai rata-rata per tahun yaitu sebesar 5,5 atau 5 orang. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata dewan direksi tertinggi adalah perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu sebesar 7 orang. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata dewan direksi terendah

adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk yaitu sebesar 4,8.

Pada tahun 2017 PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami kenaikan yaitu menjadi 6 orang, selain itu perusahaan lain dari 2016 – 2019 stabil. Di tahun 2020 PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami penurunan menjadi 4 orang.

Dapat disimpulkan bahwa nilai dewan direksi tertinggi pada 6 perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan dengan 5 tahun adalah perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu 7 orang. Perusahaan yang memiliki rata-rata nilai dewan direksi terendah dengan 5 tahun adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk yaitu sebanyak 4,8 pada tahun 2019. Berikut tabel 4.1 yang menjelaskan hasil perhitungan dewan direksi perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan :

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Dewan Direksi Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2016 – 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	6	6	6	6	6	6
2	JSMR	4	6	6	6	6	5,6
3	PP	6	6	6	6	6	6
4	PP PROPERTI	5	5	5	5	5	5
5	WIKA	7	7	7	7	7	7
6	WTON	5	5	5	5	4	4,8
	Rata -rata pertahun	5,5	5,8	5,8	5,8	5,7	5,7
	maksimum pertahun	7	7	7	7	7	
	minimum pertahun	4	5	5	5	4	

Sumber: data diolah, 2022

Dewan Komisaris Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020

Dewan Komisaris di penelitian ini dihitung dengan cara mengambil seluruh jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan tersebut. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan dewan komisaris pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 - 2020.

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa nilai

rata-rata dewan komisaris perusahaan pada ke enam perusahaan pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 adalah sebesar 5,5 atau dibulatkan menjadi 6 orang. Terdapat 1 perusahaan dari 6 perusahaan yang memiliki nilai dewan komisaris tertinggi yaitu perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebesar 7 orang dan terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai dewan komisaris terendah yaitu PT PP (Persero) Tbk yaitu 2 orang.

Pada tahun 2016 hingga 2020 yang mempunyai anggota dewan komisaris tetap tidak mengalami kenaikan yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT PP (Persero) Tbk. Tahun 2017 perusahaan PT PP (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk yaitu masing – masing mengalami kenaikan anggota dewan komisaris 1 orang.

Dapat disimpulkan bahwa nilai dewan komisaris tertinggi pada 6 perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan dengan 5 tahun adalah perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama tahun 2016 – 2020 yaitu sebanyak 6,6 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata dewan komisaris terendah adalah perusahaan PT PP (Persero) Tbk pada tahun 2016 sebanyak 2 orang.

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	6	6	6	6	6	6
2	JSMR	6	6	6	6	6	6
3	PP	6	6	6	6	6	6
4	PP PROPERTI	2	4	4	4	4	3,6
5	WIKA	6	6	7	7	7	6,6
6	WTON	4	5	5	5	5	4,8
	Rata - rata pertahun	5,0	5,5	5,7	5,7	5,7	5,5
	maksimum pertahun	6	6	7	7	7	
	minimum pertahun	2	4	4	4	4	

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Dewan Komisaris Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan tahun 2016 – 2020

Komite Audit Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020

Komite Audit di penelitian ini dihitung dengan cara mengambil seluruh jumlah anggota komite audit di perusahaan tersebut. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan komite audit pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 - 2020.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Komite Audit Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2016 - 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	3	3	3	3	3	3
2	JSMR	2	3	5	5	4	3,8
3	PP	3	3	3	3	3	3
4	PP PROPERTI	3	3	3	3	3	3
5	WIKA	5	5	5	5	6	5,2
6	WTON	4	4	3	3	3	3,4
	Rata - rata pertahun	3,3	3,5	3,7	3,7	3,7	3,6
	maksimum pertahun	5	5	5	5	6	
	minimum pertahun	2	3	3	3	3	

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata komite audit perusahaan pada ke enam perusahaan pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 adalah sebesar 3,6 atau dibulatkan menjadi 4 orang. Pada tahun 2018 – 2020 nilai komite audit yang mengalami penurunan yaitu PT Jasa Marga (Persero) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk sedangkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami kenaikan.

Pada tahun 2017 – 2020 dapat dilihat nilai komite audit rata – rata perusahaan yang tertinggi yaitu pada perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan yang memiliki nilai komite audit rata – rata perusahaan terendah terdapat 3

perusahaan antara lain : PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT PP (Persero) Tbk dan PT PP Properti Tbk.

Dapat disimpulkan bahwa nilai komite audit tertinggi pada 6 perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan dengan tahun 5 tahun adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu 6 orang sedangkan yang memiliki nilai komite audit terendah yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk hanya 2 orang.

Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020

ROE di penelitian ini di hitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas dikali 100%. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan ROE pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 – 2020 .

Tabel 4.4

Hasil perhitungan ROE Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan tahun 2016 – 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata - rata perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADHI	0,038	0,088	0,082	0,097	0,012	0,067
2	JSMR	0,116	0,120	0,109	0,095	0,020	0,092
3	PP	0,053	0,079	0,092	0,054	0,009	0,057
4	PPRO	0,122	0,089	0,081	0,056	0,020	0,074
5	WIKA	0,084	0,082	0,101	0,119	0,011	0,079
6	WTON	0,113	0,123	0,155	0,146	0,038	0,115
	Rata - rata pertahun	0,091	0,097	0,103	0,094	0,018	0,081
	maksimum pertahun	0,122	0,123	0,155	0,146	0,038	
	minimum pertahun	0,053	0,079	0,081	0,054	0,009	

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata ROE perusahaan pada ke enam perusahaan pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 adalah sebesar 0,081. Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE tertinggi adalah perusahaan PT PP Properti Tbk yaitu sebesar 0,122 dan perusahaan yang memiliki rata-rata nilai

ROE terendah adalah perusahaan PT PP (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,053. Pada tahun 2017 rata – rata perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan yaitu PT PP Properti Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pada tahun 2018 nilai rata – rata ROE yang mengalami peningkatan yaitu PT PP (Persero) Tbk sebesar 0,092, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,101 dan kemudian ada PT Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 0,155. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai ROE pada tahun 2018 yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 0,082, kemudian PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar 0,109 dan PT PP Properti Tbk sebesar 0,081. Pada tahun 2019 hanya ada 2 perusahaan dari 6 yang nilai ROE mengalami peningkatan yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 0,097 dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 0,119. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ROE tertinggi pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan dengan 5 tahun merupakan perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk sebesar 0,115 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROE terendah yaitu PT PP (Persero) Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,057.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh parsial terhadap kinerja profitabilitas dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan hasil variabel dewan direksi terdapat nilai sig 0,026 yaitu yang lebih kecil sig < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja profitabilitas (ROE) perusahaan BUMN di sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2016 - 2020 Artinya hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian Yuli Puspita, Ratna Wijayanti Daniar Paramitha, Muchamad Taufiq (2019) memaparkan hasil penelitian bahwa perencanaan strategis yang dilakukan dewan direksi akan berdampak pada pertumbuhan profitabilitas perusahaan, kehadiran dewan direksi dalam menjalankan operasional perusahaan yang sedang berlangsung akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya Regita Cahyani (2020) hasil penelitian menjelaskan bagaimana peran dewan direksi ialah merumuskan kebijakan bisnis perusahaan. Karena jumlahnya yang relatif besar, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya terkonsentrasi sebagian. Dengan adanya jumlah dewan direksi yang lebih besar dapat terselenggara untuk menempatkan dewan direksi sesuai pada bidang tertentu yang dipimpin oleh setiap manajer sehingga setiap direksi mempunyai tugas dan wewenang yang lebih fokus untuk dapat meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Tetapi Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t nilai sig < 0,05 akan tetapi variabel dewan komisaris menunjukkan nilai sig sebesar 0,68 artinya nilai sig > 0,05. Dapat disimpulkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Yang berarti bahwa hipotesis kedua ditolak.

Penelitian yang sejalan dengan peneliti yaitu penelitian Menurut Zabri dan Kamila (2015) menyimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris tidak menjamin perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang berdampak positif terhadap profitabilitas.

Pada dasarnya, peran dewan komisaris adalah mengawasi kerja direksi untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dimana dewan komisaris dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan. Selanjutnya Masita Felisyah Yasin (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan besar kecilnya presentase dewan komisaris tidak mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan hanya sekedar memenuhi kepatuhan tanpa mengoptimalkan peran dewan komisaris dalam mengawasi kinerja untuk mengelola perusahaan. Dewan komisaris seharusnya bersikap independen dan mementingkan kepentingan perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mila Wanti Solekhah dan David Efendi (2020) memaparkan bahwa besar kecilnya dewan komisaris tidak mempengaruhi profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan, dewan komisaris belum sepenuhnya dan optimal menjalankan tugas pengawasannya terhadap kinerja direksi sehingga tidak berdampak besar terhadap profitabilitas dan pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Rahmawati (2021) menyimpulkan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal yang memiliki tanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan belum dapat memastikan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan. Yuli Puspita, Ratna Wijayanti Daniar Paramitha, Muchamad Taufiq (2019) menyampaikan bahwa ketidakefektifan dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan ditentukan oleh beberapa alasan antara lain kurangnya independensi dewan komisaris, pengangkatan dewan komisaris yang hanya formalitas dalam suatu perusahaan, tanpa memperhatikan kriteria dewan komisaris dalam mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa banyak atau sedikit anggota dewan komisaris tidak dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan, karena dewan komisaris dalam pengawasan belum mampu objektif, khususnya pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan dan dalam kegiatan yang sedang berlangsung seperti proses pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan yang dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris harus dapat memantau jalannya perusahaan agar konsisten dengan kepentingan *stakeholders*. Dewan Komisaris memainkan peran penting dalam mengkoordinasikan dan memantau strategi perusahaan dan memastikan bahwa manajer telah benar-benar meningkatkan kinerja profitabilitas sebagai bagian dari tujuan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Profitabilitas

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja profitabilitas dan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan hasil variabel komite audit terdapat nilai sig 0,004 yang lebih kecil nilai sig < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja profitabilitas. Artinya hipotesis ketiga diterima.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori agensi bahwa keberadaan komite audit dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Dengan adanya komite audit pengendalian internal yang bertugas mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan perusahaan dan mengawasi sistem pengendalian manajemen.

Komite Audit mempunyai tugas untuk mendukung dan memperkuat peran Dewan Komisaris dalam menjalankan

fungsi pengawasan. Banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan dapat memberikan kontrol lebih besar terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Maria Fransisca, 2013)

Penelitian yang sejalan dengan peneliti dilakukan oleh Arif wicaksono dan Anindya Ardiansari (2018) memaparkan bahwa peningkatan jumlah komite audit akan mempengaruhi peningkatan ROE yang ada. Ada kemungkinan bahwa komite audit dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan pengawasan yang lebih baik untuk meminimalkan konflik keagenan yang timbul dari keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Yasser et al. (2011) menyampaikan bahwa keberadaan komite audit memiliki tugas untuk membantu direksi dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen agar mencapai kepentingan para pemangku kepentingan. Dengan bertambahnya jumlah anggota komite audit, tingkat pengawasan yang dilakukan untuk mengurangi upaya manajemen memanipulasi masalah data ataupun yang berkaitan dengan masalah proses keuangan dan akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit terhadap Kinerja Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis uji-F (simultan) yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil dengan nilai signifikansi sebesar .018 berarti nilai sig < 0,05, sehingga variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE). Kemudian dari hasil koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,539 hal ini menunjukkan bahwa secara statistik

variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dapat menjelaskan variabel dependen *Return On Equity* (ROE) sebesar 53,9%, sedangkan 46,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima.

Dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit secara bersama-sama mempengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan. Menurut teori agensi, dewan komisaris berfungsi untuk meminimalkan masalah yang timbul antara dewan direksi dan *stakeholders*. Oleh karena itu, dewan komisaris harus memantau kinerja manajemen untuk memastikan kinerja yang dihasilkan konsisten sesuai dengan kepentingan *stakeholders*. Dewan direksi perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi semakin baik pengawasan terhadap pengambilan keputusan dan semakin baik kinerja profitabilitas. Semakin banyak proporsi dewan direksi semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan dan semakin banyak informasi yang dapat diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan setidaknya minimal 2 dewan direksi. Komite Audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memenuhi peran pengawasan perusahaan. Perusahaan dengan jumlah komite audit yang besar dapat memberikan lebih banyak sumber daya yang lebih dalam mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan guna mengurangi perilaku manajemen yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dapat bekerja sama untuk dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Secara teori menyatakan jika suatu perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik maka dapat meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang sejalan dengan peneliti dilakukan Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016), Melanthon Rumapea (2017) kemudian Regita Cahyani (2020) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan.

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja profitabilitas perusahaan pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai sig dari variabel dewan direksi sebesar 0,026 dapat diartikan nilai sig 0,026 < dari 0,05. Dengan adanya jumlah dewan direksi banyak akan meningkatkan kinerja pada perusahaan. Jumlah dewan direksi yang banyak dapat direalisasikan pada penempatan setiap direksi dalam bidang tertentu sehingga setiap direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih terfokus sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.
2. Dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana hasil nilai sig dari variabel dewan komisaris

sebesar 0,068, artinya nilai sig 0,068 > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi ataupun kurangnya tingkat independensi, pengalaman dan sesuai prinsip – prinsip dari dewan komisaris itu sendiri.

3. Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t di mana hasil nilai sig dari variable komite audit sebesar 0,004, dapat diartikan nilai sig 0,004 < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit yang memiliki kewajiban untuk mengawasi audit eksternal, mengawasi laporan keuangan, dan memeriksa sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat membatasi sifat manajemen yang yang dapat merugikan perusahaan.
4. Dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja profitabilitas pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig Uji-F (simultan) sebesar 0,018 artinya nilai sig < 0,05. Kemudian dari hasil koefisien determinasi R² dalam penelitian ini sebesar 0,539 hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang diprosikan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit dapat menjelaskan variabel dependen *Return On Equity* (ROE) sebesar 53,9 %, sedangkan 46,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aldridge, John E, Siswanto Sutojo. (2008). *Good Corporate Governance*. PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Amba, M. S., & Almukharreq, F. (2013). Impact of the financial crisis on profitability of the Islamic banks vs conventional banks-evidence from GCC.
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Arafat, W. (2008). *How to implement GCG (good corporate governance) effectively: mengungkap horison & langkah membumikan sistem dan budaya GCG*. Skyrocketing Pub.
- Arif Wicaksono (2018) ,*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (www.bumn.go.id, diakses tanggal 13 September 2021).
- Bairathi, V. (2009) *Corporate Governance: A Suggestive Code*. *International Research Journal*, 11 (6)
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.idx.co.id, diakses tanggal 13 September 2021).
- Bursa Efek Jakarta. (2001). Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Kep-339/BEJ/07-2001 tentang Pembentukan Komite Audit pada Perusahaan Publik. Jakarta.
- Effendi, Syahrul. (2017) "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate*

- Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati.
- FCGI. (2001). *Seri Tata kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Edisi ke-2. Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, (2016). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Cetakan 6). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Heriyanto, Sherly. (2016). "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)
- <https://adhi.co.id/>
- <https://web.waskitaprecast.co.id/>
- <https://www.jasamarga.com/>
- <https://www.ojk.go.id/>
- <https://www.ptpp.co.id/>
- <https://pp-properti.com/>
- <https://investor.waskita.co.id/>
- <https://www.wika.co.id/>
- <https://www.wika-beton.co.id>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Islami, Nungky Wanodyatama. (2018) "Pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 12.1: 54-58.
- Isnanta, R. 2008. Skripsi Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan
- Istighfarin, Diana, and Ni Gusti Putu Wirawati. (2015) "Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.2
- Jom.unpak.ac.id (diakses tanggal 5 april 2022)
- Kalinda, Yelli. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Skripsi, Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance* di Indonesia. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2004. *Pedoman Tentang Komisaris Independen*.
- Makrifat, Jeli. "Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)," Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Marsella, L. (2013). Penerapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Keluarga PT. Dai Knife. *Agora*, 1(3), 1476-1483.
- Moeljono, Djokosantoso, *Good Corporate Culture* sebagai inti dari Good Corporate Governance, Elex-Gramedia, Jakarta, 2005.

- Mulili, B.M. & Wong, P. (2011) *Corporate Governance Practices in Developing Countries: The Case for Kenya. International Journal of Business Management*
- Nurulita, Suci. (2014). "Pengaruh Implementasi Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN di Indonesia dengan
- Regita, Cahyani, Buntoro Heri Prasetya, Siti Maimunah. (2018) Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi & bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013- 2018
- Rimardhani, Helfina, and R. Rustam Hidayat. (2016) "*Pengaruh mekanisme good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan bumn yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)
- Rumapea, Melanthon (2017) "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015." *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 1.1 (2017): 45-56.
- Sam'ani (2008). "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2007". E-Jurnal. Semarang: Universitas Diponegoro. Vol 2 No 1 Hal 334-341.
- Santoso, G. A. P., Yulianeu, Y., & Fathoni, A. (2018). Analysis Of Effect Of Good Corporate Governance, Financial Performance And Firm Size On Financial Distress In Property And Real Estate Company Listed BEI 2012-2016. *Journal of Management*, 4(4).
- Septiana, Nurul, Raden Rustam Hidayat, and Sri Sulasmiyati. (2016): "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2014)." *Jurnal*
- SOLEKHAH, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Bisnis, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. UGM PRESS.
- Tjager et.al (2013). "*Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas BisnisIndonesia*". PT.Prenhallindo,Jakarta.
- Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wicaksono, T. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2012)
- Widianto, H. S., & PRASTIWI, A. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan–Perusahaan Yang Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2007-*

2009) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

- Widyawati, Maria Fransisca (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1, pp. 234-249.
- Wulandari, W. A., & Lastanti, H. S. (2015). Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012, Kompleksitas Akuntansi dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan terhadap Timeliness dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- YASIN, M. F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2005-2015.
- Yasser, Q. R., Entebang, H., & Mansor, S. A. (2011). *Corporate Governance and Firm Performance in Pakistan : The Case of Karachi Stock Exchange (KSE)*